

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM POS PEMBINAAN TERPADU TERHADAP PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) DI KECAMATAN PUGAAN KABUPATEN TABALONG (STUDI KASUS DESA PAMPANAN, DESA PUGAAN, DAN DESA SUNGAI RUKAM II)

Ridha Musyarafah¹, Ahmad Baihaqi², Ratna Sari³

Program Studi Administrasi Amuntai

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : ridha.musyarafah@gmail.com

ABSTRAK

Posbindu PTM merupakan bentuk dan peran masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan, dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Fenomena program Posbindu PTM berlangsung oleh kader-kader Posbindu yang ada di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II Kecamatan Pugaan yaitu: Keterbatasan masyarakat terhadap informasi tentang jadwal kegiatan Posbindu PTM, Seringnya pergantian kader sehingga harus dilatih lagi dan juga kader baru belum bisa memberikan peran yang signifikan untuk pelayanan terhadap masyarakat, dan Rendahnya kemauan dan kesadaran masyarakat dalam mengikuti program Posbindu PTM untuk memantau kesehatan secara berkala. Hasil penelitian Partisipasi masyarakat dalam program pos pembinaan terpadu terhadap penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi kasus Desa Pampanan, Desa pugaan dan Desa Sungai Rukam II) belum baik. pertama, indikator melibatkan masyarakat kurang baik yang mana di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II belum melibatkan semua masyarakat remaja sampai lansia untuk berhadir di Posbindu PTM. Kedua, indikator informasi kurang baik. Ketiga, indikator memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat sudah baik. Keempat, indikator menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan kurang baik. Berikutnya sub variabel kemampuan untuk berpartisipasi: pertama, indikator pengetahuan belum baik, dimana di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II masyarakat kurang memahami kesempatan yang. Kedua, indikator tingkat pendidikan dan keterampilan belum kurang baik. Ketiga, indikator memecahkan masalah sudah baik. Berikutnya sub variabel kemampuan untuk bervartisipasi: pertama, indikator pemberian kesempatan cukup baik. Kedua, indikator pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan kurang baik. Ketiga, indikator dorongan dan harapan sudah baik. Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM: pertama, adalah sadar akan kesehatan. Kedua, pelayanan kesehatan tidak dipungut biaya (gratis). Ketiga, adanya pembagian pemberian makanan tambahan (PMT) kepada masyarakat yang berhadir di Posbindu PTM. Keempat, memperoleh dan menggunakan teknologi yang lengkap dan canggih untuk menunjang kegiatan di Posbindu PTM. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Psbindu PTM adalah: pertama, belum adanya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Kedua, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Posbindu PTM. Ketiga, informasi yang tidak jelas dan tidak sampai kepada masyarakat. Keempat, masyarakat malas untuk rujukan ke puskesmas. Kelima, jarak tempat pelaksanaan Posbindu yang terkadang jauh menyebabkan masyarakat sulit untuk berpartisipasi. Keenam, masyarakat sebagian sibuk tidak bisa berhadir untuk ikut berpartisipasi di Posbindu PTM. Untuk meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam program pos pembinaan terpadu terhadap penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi kasus Desa Pampanan, Desa pugaan dan Desa Sungai Rukam II) Menumbuhkan kemauan, kesadaran dan pengetahuan masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang program Posbindu PTM, Menginformasikan tentang jadwal kegiatan Posbindu PTM dengan jelas dan merata kepada masyarakat tentang tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan dan mengumumkan jadwal pelaksanaan, tidak hanya di tempat-tempat tertentu dan hari-h pelaksanaan Posbindu PTM saja kepada masyarakat.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Posbintu PTM

ABSTRACT

Posbindu PTM is a form and role of the community in activities for early detection, monitoring and early follow-up of NCD risk factors independently and continuously. The phenomenon of the Posbindu PTM program is carried out by Posbindu cadres in Pampanan Village, Pugaan Village and Sungai Rukam II Village, Pugaan District, namely: Limited information in the community about the schedule of Posbindu PTM activities, Frequent changes in cadres so they have to be trained again and new cadres cannot yet providing a significant role in service to the community, and low public willingness and awareness in participating in the Posbindu PTM program to monitor health periodically. Research results: Community participation in the integrated development post program for non-communicable diseases (Posbindu PTM) in Pugaan District, Tabalong Regency (case study of Pampanan Village, Pugaan Village and Sungai Rukam II Village) is not good. Firstly, the indicator of community involvement is not good, namely in Pampanan Village, Pugaan Village and Sungai Rukam II Village not yet involving all teenagers and elderly people to attend Posbindu PTM. Second, information indicators are not good. Third, indicators of obtaining and using appropriate technology are good. Fourth, indicators of growth, mobilization and development are not good. Next is the sub-variable of ability to participate: first, the knowledge indicator is not good, where in Pampanan Village, Pugaan Village and Sungai Rukam II Village the community does not understand the opportunities. Second, indicators of education and skills levels are not bad. Third, indicators of solving problems are good. Next is the sub variable ability to participate: first, the indicator of providing opportunities is quite good. Second, indicators of intensive and sustainable empowerment are not good. Third, indicators of encouragement and hope are good. Factors driving community participation in the Posbindu PTM program: first, being aware of health. Second, health services are free of charge (free). Third, there is distribution of additional food (PMT) to the people who attend Posbindu PTM. Fourth, obtain and use complete and sophisticated technology to support activities at Posbindu PTM. Meanwhile, the factors inhibiting community participation in Psbindu PTM activities are: first, there has been no outreach to the community. Second, there is a lack of public knowledge about the Posbindu PTM program. Third, information is unclear and does not reach the public. Fourth, people are lazy about making referrals to community health centers. Fifth, the distance to the location where Posbindu is implemented is sometimes far, making it difficult for people to participate. Sixth, some people are busy and cannot attend to participate in Posbindu PTM. To increase community participation in the integrated development post program for non-communicable diseases (Posbindu PTM) in Pugaan District, Tabalong Regency (Case study of Pampanan Village, Pugaan Village and Sungai Rukam II Village) To grow the will, awareness and knowledge of the community by conducting outreach and education to the community about the Posbindu PTM program, Informing the Posbindu PTM activity schedule clearly and evenly to the public regarding the implementation place, implementation time and announcing the implementation schedule, not only in certain places and on the days of implementing Posbindu PTM only for the community.

Keywords: *Community Participation, Posbintu PTM*

PENDAHULUAN

Posbindu PTM merupakan bentuk dan peran masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan, dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan Posbindu bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dini masyarakat terhadap faktor-faktor risiko PTM melalui pemberdayaan dan peran masyarakat dalam deteksi dini, pemantauan faktor risiko PTM, dan tindak lanjut dini, sehingga dampak yang fatal dari PTM dapat dihindari. Sasaran kegiatan Posbindu PTM adalah kelompok masyarakat yang sehat, berisiko, dan penyandang PTM berusia lebih dari 15 tahun.

Posbindu mulai dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2011. Pada tahun 2014, presentase Desa/Kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM sebesar 4,7% dan pada 2015 sebesar

8,6 %. Capaian tersebut belum sesuai target nasional dalam rencana strategi kementerian kesehatan pada tahun 2015-2019 yaitu sebesar 10% ditahun 2015.

Di Kecamatan Pugaan Posbindu PTM dibentuk dari tahun 2012. Merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan dan penanganan PTM di tingkat lokal. Melalui kerjasama antar pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Posbindu PTM diharapkan dapat terus berkembang dan diterapkan di wilayah lain untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih luas.

Di Kecamatan Pugaan masyarakat yang terkena PTM tahun 2022 ada 539 jiwa, untuk hipertensi 283, diabetes 256. Sedangkan tahun 2023 ada 336 jiwa yang terkena PTM, untuk hipertensi 194, diabetes 142. Sedangkan angka kematian penyebab utamanya di Kecamatan Pugaan adalah penyakit jantung dan stroke. Adapun angka kematian tahun 2022 ada 5 orang dan 2023 ada 6 orang.

PTM merupakan penyakit yang diharapkan dapat ditekan angkanya dengan pelaksanaan program GERMAS melalui Posbindu. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 Tahun 2015 tentang “Penanggulangan penyakit tidak menular, pasal 20 ayat 3 menyatakan pada kegiatan Posbindu PTM, dapat dilaksanakan kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan di bawah pembinaan Puskesmas serta untuk meningkatkan partisipasi, efektivitas dan efisiensi penyelenggara”.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 158-161 bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat melakukan upaya pencegahan, pengendalian, dan penanganan penyakit tidak menular beserta akibat yang ditimbulkannya. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 71 tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular pada BAB III bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab menyelenggarakan penanggulangan PTM serta akibat yang ditimbulkannya. Penyelenggaraan penanggulangan PTM dilaksanakan melalui upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP).

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Keterbatasan masyarakat terhadap informasi tentang jadwal kegiatan Posbindu PTM. Karena tidak ada patokan pasti tentang jadwal pelaksanaan Posbindu PTM setiap bulannya, dan pengumuman hanya di tempat-tempat tertentu, sehingga tidak semua masyarakat mendapatkan informasi jadwal pelaksanaan Posbindu PTM, Seringnya pergantian kader sehingga harus dilatih lagi dan juga kader baru belum bisa memberikan peran yang signifikan untuk pelayanan terhadap masyarakat. Karena pergantian kader yang sering, menyebabkan pihak puskesmas harus melatih kembali kader baru yang menyebabkan peran kader tersebut tidak optimal dalam program Posbindu PTM untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan Rendahnya kemauan dan kesadaran masyarakat dalam mengikuti program Posbindu PTM untuk memantau kesehatan secara berkala. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Terhadap Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) dan Untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Terhadap Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II).

Penelitian terdahulu Litha Octavianti (2021) Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Jurusan Administrasi Publik dalam penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di

Kelurahan Bukit Kecamatan Barabai Kabupaten HST masih rendah. Dari kesempatan untuk berpartisipasi, program Posbindu PTM sudah melibatkan masyarakat tetapi masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ikut terlibat berpartisipasi, masyarakat mendapatkan informasi dari kader Posbindu, masyarakat sudah menggunakan teknologi yang tepat dan menunjang di Posbindu PTM. Dari kemampuan untuk berpartisipasi, masyarakat masih kurang memahami kesempatan yang diberikan, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat partisipasi dan kemampuan untuk memecahkan masalah dilakukan dengan musyawarah. Kemauan untuk berpartisipasi, sebagian masyarakat sudah mau berpartisipasi, pemberdayaan yang insentif dan berkelanjutan masih belum dilakukan, dorongan dan harapan mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah: faktor yang mendukung yaitu terdapat terdapat teknologi yang memadai dalam pelaksanaan program Posbindu PTM. Faktor menghambat meliputi: kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang program tersebut.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif, akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah sepuluh orang dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan membercheck.

PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Terhadap Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Pampanan, Desa Pugaan, Dan Desa Sungai Rukam II)

1. Kesempatan Untuk Berpartisipasi

Dalam kenyataan, banyak program pembangunan yang kurang mendapatkan partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Di sisi lain, juga sering terjadi tentang kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai kapan dan dalam bentuk apa mereka dapatkan atau tuntutan untuk berpartisipasi..

a. Melibatkan Masyarakat

Dalam kegiatan Posbindu PTM ini harus melibatkan masyarakat agar kegiatan ini dapat berjalan dengan semestinya, tanpa adanya masyarakat, maka kegiatan ini tidak akan berjalan sesuai dengan harapan dan suatu program tidak akan berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada 3 desa dapat disimpulkan bahwa Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II dalam keterlibatan masyarakat pada kegiatan Posbindu PTM masih kurang baik, dapat dilihat dari jumlah kunjungan remaja dan lansia hanya sedikit yang hadir dalam kegiatan Posbindu PTM. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM ini masih belum baik karena belum melibatkan semua masyarakat karena kurangnya pengetahuan tentang program Posbindu PTM ini, masyarakat masih malas untuk memeriksakan dirinya dan tempat pelaksanaan yang berpindah-pindah setiap bulannya

dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang informasi jadwal Posbindu PTM yang tidak jelas.

b. Informasi

Informasi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dalam kegiatan Posbindu PTM dengan adanya informasi mengenai waktu pelaksanaan dari petugas kesehatan atau dari kader yang terlibat dalam kegiatan Posbindu PTM sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang jelas mengenai kapan pelaksanaannya, tujuan dan informasi yang jelas agar masyarakat merasa adanya kesempatan untuk ikut berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa memperoleh informasi tentang jadwal dalam partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Pampanana, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II adalah kurang baik, masyarakat diberikan informasi jadwal pelaksanaan Posbindu PTM tetapi tidak semua masyarakat mendengar dan mendapatkan informasi tersebut sehingga mereka tidak datang untuk memeriksa kesehatan.

c. Memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat

Perkembangan teknologi yang sangat canggih sekarang tidak dapat dipungkiri dimana membawa banyak sekali perubahan dan perkembangan diberbagai bidang. Dengan adanya perkembangan teknologi yang canggih maka segala jenis pekerjaan dapat dikerjakan dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat dalam partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II sudah baik, karena masyarakat sudah menggunakan teknologi yang tepat dan alat penunjang yang canggih, seperti tensimeter digital, timbangan berat badan digital, alat pengukur tinggi badan, pengukur lingkar perut, alat mencek kolestrol, gula darah dan asam urat.

d. Menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan

Menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan masyarakat adalah upaya pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan masyarakat dalam mengemukakan, merencanakan serta memecahkan masalah menggunakan sumber daya /potensi yang mereka miliki termasuk partisipasi dan dukungan tokoh-tokoh masyarakat. Tumbuh dan berkembangnya masyarakat ditentukan oleh persepsi masyarakat terhadap tingkat kepentingan dari pesan-pesan yang disampaikan terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tiga desa dapat disimpulkan bahwa PTM di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II dalam menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM adalah kurang baik, karena tidak adanya edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat tentang program Posbindu PTM, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak tahu tentang program Posbindu PTM ini.

2. Kemampuan Untuk Berpartisipasi

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat.

a. Pengetahuan

Menentukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun yaitu mengetahui tentang kesempatan yang diberikan kepada mereka. Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi akan tidak banyak berarti, jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk ikut berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tiga desa dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II kurang baik, hal ini dapat dilihat masyarakat kurang memahami kesempatan yang diberikan karena dari semua masyarakat yang ada di setiap desa hanya sedikit yang hadir untuk memeriksakan kesehatan mereka dan pemahaman mereka masih kurang tentang apa-apa saja yang di berikan di pelayanan Posbindu PTM, masyarakat hanya tahu untuk mencek kesehatan mereka setiap bulan.

b. Tingkat pendidikan dan keterampilan

Tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam meningkatkan program Posbindu PTM. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentu mempunyai pengetahuan yang luas serta tata cara berpartisipasi yang diberikan. Faktor pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tiga desa dapat disimpulkan bahwa kemampuan kader pada Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II untuk memahami kesempatan yang diberikan untuk membangun kegiatan Posbindu kurang baik, karena belum semua masyarakat memahami bahwa kesempatan yang diberikan dengan selalu hadir dan rutin memeriksakan kesehatan setiap bulannya, masyarakat yang memahami kesempatan yang diberikan mereka akan meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan Posbindu PTM karena keterampilan kader dalam memberikan pelayanan dan ajakan untuk masyarakat berpartisipasi setiap bulannya masih kurang memberikan ajakan kepada masyarakat yang hadir setiap bulan maupun masyarakat yang tidak pernah hadir di Posbindu PTM

c. Memecahkan masalah

Memecahkan masalah adalah mencari jalan keluar dari sebuah kesulitan, suatu cara keluar dari rintangan, dan menemukan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan lain yang tersedia secara optimal. Sumberdaya harus mampu memecahkan masalah dalam kegiatan Posbindu PTM terutama masalah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa memecahkan masalah dalam Posbindu PTM di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II sudah baik, memecahkan masalah dengan cara musyawarah, berdiskusi melatih kader baru dan mencari tahu penyebab munculnya permasalahan ini dan mencari solusinya.

3. Kemampuan untuk berpartisipasi

Tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM dapat diupayakan melalui indikator-indikator dibawah ini:

a. Pemberian kesempatan

Pemberian kesempatan yang dilandasi pemahaman bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan kearifan tradisional kepada masyarakat, bukanlah sekedar kaitannya dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidupnya dan bukan pemeberian

kesempatan yang dilandasi oleh prasangka buruk agar mereka tidak melakukan pengrusakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberian kesempatan dalam partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II adalah cukup baik, masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, baik berpartisipasi dalam bentuk fisik maupun pikiran. Akan tetapi tergantung dari tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri, dan dari faktor kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang program Posbindu PTM ini.

b. Pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan

Pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan yang tidak saja serupa penyampaian informasi tentang adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, melainkan juga dibarengi dengan dorongan dan harapan agar masyarakat mau berpartisipasi dan upaya terus menerus untuk meningkatkan kesempatan berpartisipasi sehingga program Posbindu PTM terus berjalan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut, harus dibarengi upaya untuk meyakinkan masyarakat bahwa partisipasi yang akan dilakukan masyarakat dapat memberikan manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan dalam program Posbindu PTM di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II adalah kurang baik, karena belum dilakukannya pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan oleh pihak pelaksana program Posbindu PTM, hanya memberikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal Posbindu PTM namun sudah ada rencana melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program Posbindu PTM ini.

c. Dorongan dan harapan

Berkaitan dengan dorongan dan harapan yang menjelaskan tentang besarnya manfaat yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat yang berpartisipasi. Harus dengan adanya upaya yang dilakukan agar masyarakat terus berpartisipasi dalam kegiatan Posbindu PTM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dorongan dan harapan dalam partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai rukam II adalah sudah baik, adanya dorongan dan dukungan dari keluarga dan diri sendiri sadar akan kesehatan untuk berpartisipasi, memberikan dorongan kepada masyarakat ketika berkunjung ke Posbindu dan dijelaskan manfaat mendeteksi dini PTM, memberikan informasi mengenai bagaimana mencegah PTM dan mengatur pola hidup sehat. Adanya harapan masyarakat supaya Posbindu ini tetap berlanjut supaya dapat mencek kesehatan, ditngkatkan lagi dan obat langsung disediakan di Posbindu, masyarakat lebih antusias untuk berhadir di Posbidu, ditetapkan di satu tempat, terjadwal, informasinya jelas dan tempatnya jelas dimana, kader selalu mendorong masyarakat untuk selalu berhadir, apalagi untuk para remaja.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos pembinaan Terpadu Terhadap Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Pampanan, Desa Pugaan, Dan Desa Sungai Rukam II)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II) sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong Kegiatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Terhadap Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Dsa Pampanan, Desa Pugaan Dan Desa Sungai Rukam II)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa pamapanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II adalah sadar akan kesehatan, pelayanan gratis dan pembagian pemberian makanan tambahan (PMT) kepada masyarakat yang berhadir di Posbindu PTM, juga memperoleh teknologi yang lengkap dan canggih di Posbindu PTM.

2. Faktor Penghambat Kegiatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Terhadap Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Dsa Pampanan, Desa Pugaan Dan Desa Sungai Rukam II)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa pamapanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II adalah belum adanya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat, sehingga tidak membangkitkan keinginan masyarakat untuk datang ke Posbindu PTM dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Posbindu PTM ini serta informasi yang tidak sampai kepada masyarakat. Masyarakat malas untuk rujukan ke Puskesmas, jarak tempat pelaksanaan Posbindu yang terkadang jauh menyebabkan masyarakat sulit untuk berpartisipasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian Partisipasi masyarakat dalam program pos pembinaan terpadu terhadap penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi kasus Desa Pampanan, Desa pugaan dan Desa Sungai Rukam II) belum baik. Hal ini dapat dilihat pada sub variabel kesempatan untuk berpartisipasi: pertama, indikator melibatkan masyarakat kurang baik yang mana di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II belum melibatkan semua masyarakat remaja sampai lansia untuk berhadir di Posbindu PTM. Kedua, indikator informasi kurang baik, karena jadwal pelaksanaan Posbindu PTM yang tidak jelas yaitu kurangnya informasi kepada masyarakat tentang jadwal pelaksanaan Posbindu PTM setiap bulannya, mulai dari tempat pelaksanaan masyarakat masih banyak yang tidak tahu dan tidak mendengar pengumuman sehingga mereka tidak hadir untuk memeriksakan kesehatan secara berkala di Posbindu PTM. Ketiga, indikator memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat sudah baik, masyarakat sudah memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat dan alat yang menunjang untuk pemeriksaan kesehatan di Posbindu PTM, seperti tensimeter digital, timbangan berat badan digital, alat pengukur tinggi badan, pengukur lingkar perut, dan alat mencek kolestrol, gula darah dan asam urat. Keempat, indikator menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan kurang baik, karena tidak adanya edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat tentang program Posbindu PTM, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak tahu tentang program Posbindu PTM ini. Berikutnya sub variabel kemampuan untuk berpartisipasi: pertama, indikator pengetahuan belum baik, dimana di Desa Pampanan, Desa Pugaan dan Desa Sungai Rukam II masyarakat kurang memahami kesempatan yang diberikan, karena dari semua masyarakat yang ada di setiap desa hanya sedikit yang hadir untuk memeriksakan kesehatan mereka dan pemahaman mereka masih kurang tentang apa-apa saja yang di berikan di pelayanan Posbindu PTM, masyarakat hanya tahu untuk mencek kesehatan mereka setiap bulan. Kedua, indikator tingkat pendidikan dan keterampilan belum kurang baik karena belum semua masyarakat memahami bahwa kesempatan yang diberikan dengan selalu hadir dan rutin memeriksakan kesehatan setiap bulannya, masyarakat yang memahami kesempatan yang diberikan mereka akan meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan Posbindu PTM karena keterampilan kader dalam memberikan pelayanan dan ajakan untuk

masyarakat berpartisipasi setiap bulannya masih kurang memberikan ajakan kepada masyarakat yang hadir setiap bulan maupun masyarakat yang tidak pernah hadir di Posbindu PTM. Ketiga, indikator memecahkan masalah sudah baik, dengan cara musyawarah sesama kader maupun dengan pihak desa dan pihak terkait berdiskusi, melatih kader baru dan mencari tahu penyebab munculnya permasalahan ini dan mencari solusinya. Berikutnya sub variabel kemampuan untuk berpartisipasi: pertama, indikator pemberian kesempatan cukup baik, masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, baik berpartisipasi dalam bentuk fisik maupun pikiran. Akan tetapi tergantung dari tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri, dan dari faktor kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang program Posbindu PTM ini. Kedua, indikator pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan kurang baik, karena belum dilakukannya pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan oleh pihak pelaksana program Posbindu PTM, hanya memberikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal Posbindu PTM namun sudah ada rencana melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program Posbindu PTM ini. Ketiga, indikator dorongan dan harapan sudah baik, adanya dorongan dan dukungan dari keluarga dan diri sendiri sadar akan kesehatan untuk berpartisipasi, memberikan dorongan kepada masyarakat ketika berkunjung ke Posbindu dan dijelaskan manfaat mendeteksi dini PTM, memberikan informasi mengenai bagaimana mencegah PTM dan mengatur pola hidup sehat. Adanya harapan masyarakat supaya Posbindu ini tetap berlanjut supaya dapat mencek kesehatan, ditingkatkan lagi dan obat langsung disediakan di Posbindu, masyarakat lebih antusias untuk berhadir di Posbindu, ditetapkan di satu tempat, terjadwal, informasinya jelas dan tempatnya jelas dimana, kader selalu mendorong masyarakat untuk selalu berhadir, apalagi untuk para remaja.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pospembinaan Terpadu Terhadap Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Pampanan, Desa Pugaan, Dan Desa Sungai Rukam II) terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM: pertama, adalah sadar akan kesehatan. Kedua, pelayanan kesehatan tidak dipungut biaya (gratis). Ketiga, adanya pembagian pemberian makanan tambahan (PMT) kepada masyarakat yang berhadir di Posbindu PTM. Keempat, memperoleh dan menggunakan teknologi yang lengkap dan canggih untuk menunjang kegiatan di Posbindu PTM. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM adalah: pertama, belum adanya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Kedua, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Posbindu PTM. Ketiga, informasi yang tidak jelas dan tidak sampai kepada masyarakat. Keempat, masyarakat malas untuk rujukan ke puskesmas. Kelima, jarak tempat pelaksanaan Posbindu yang terkadang jauh menyebabkan masyarakat sulit untuk berpartisipasi. Keenam, masyarakat sebagian sibuk tidak bisa berhadir untuk ikut berpartisipasi di Posbindu PTM.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, Sahya. (2014). "Kebijakan Publik" Bandung: CV Pustaka Setia

Anonim, Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 158-161

Direktorat Jendral. Pengendalian Penyakit dan penyehatan Lingkungan, Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.

Kemenkes RI. 2010, Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas

Kemenkes RI. 2012, Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular(POSBINDU PTM)

Litha Octavianti (2021) Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Amuntai Jurusan Administrasi Publik dalam penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit



Tidak Menular (Posbindu ptm) Di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Mardikanto, Totok & Poerworo Soebianto. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular

Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 Tahun 2015 tentang “Penanggulangan penyakit tidak menular
Sugiyono. 2014, Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta Bandung

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. bandung: CV. ALFABETA

Suparmi, Ulfah Musdalifah, Titik Sapartinah. 2022. Inisiasi Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM). Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta

Terry R. George, 2006. Prinsip-prinsi Manajemen. Jakarta : PT. Bumi Aksara.